**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Matematika merupakan ilmu yang penting, artinya matematika menjadi ilmu real yang dapat diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai bentuk, bahkan tanpa disadari bahwa ilmu matematika sering diterapkan untuk menyelesaikan masalah kehidupan. Sehingga matematika merupakan ilmu yang benar-benar menyatu dalam kehidupan sehari-hari dan mutlak dibutuhkan oleh setiap manusia, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk berinteraksi dengan sesama manusia (Raodatul, 2011: 22). Ilmu juga didasarkan atas landasan hidup baik hidup di dunia maupun di akherat sebagaimana yang dikatakan dalam sebuah hadist tentang ilmu yakni sebagai berikut:

 مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِاْلعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ ْالآخِرَةِ فَعَلَيْهِ بِاْلعِلْمِ

(رواه الطبراني) وَ مَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِاْلعِلْمِ

*Artinya:”Barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu”. (HR. Thabrani)*

Pada umumnya matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa, karena kebanyakan dari materi matematika bersifat abstrak, sehingga sebagian siswa sulit untuk memahami materi (Abdurrahman, 2009:251). Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tingkat perkembangan siswa dalam berfikir, siswa yang baru menginjak pendidikan menengah pertama (SMP) biasanya masih dalam taraf berfikir kongkrit, maka untuk memahami hal-hal yang abstrak perlu pemanfaatan media pembelajaran yang relevan.

Bersamaan dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi pendorong bagi guru untuk mengadakan pembaharuan dalam proses belajar mengajar dan pemanfaatan media. Guru dituntut untuk mampu untuk menggunakan alat-alat yang bisa memudahkannya dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memudahkan siswa dalam belajar (Arsyad, 2003:2), baik sebagai alat bantu yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti komputer, slide dan sebagainya atau sebagai alat bantu yang sederhana seperti gambar, tutup botol, kancing dan sebagainya. Selain untuk mencapai tujuan pembelajaran guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat tersebut dan juga mampu untuk mengembangkan media pembelajaran yang tersedia di lingkungan sekitar.

Pengembangan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang ada di lingkungan sekitar, pada lingkungan sekolah yang telah memiliki media pembelajaran yang lengkap seperti komputer, dan slide guru harus mampu untuk menggunakan dan memanfaatkan media tersebut, sedangkan pada lingkungan sekolah yang belum memiliki perlengkapan seperti komputer guru dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar untuk mempermudah proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Ketika proses belajar mengajar tersebut berlangsung, tentu saja tidak dapat berjalan selancar apa yang diharapkan guru, sering kali timbul penyimpangan-penyimpangan ataupun gangguan-gangguan sehingga kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan secara efektif dan efisien. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya aktivitas siswa untuk menerima materi ajar yang disampaikan guru.

Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengubah model, metode dan pendekatan yang dapat menarik perhatian siswa. Dalam pemilihan model atau metode mengajar Allah SWT telah memberikan tuntunan dalam Al-qur’an surat An- Nahl ayat 125 sebagai berikut :

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran langsung (*direct instruction).* Menurut Arends dalam Trianto (2013:41) model pembelajaran langsung merupakan suatu metode variasi dimana pengajaran ini berpusat pada guru tetapi tetap harus terjamin keterlibatan siswa di dalamnya. Pembelajaran langsung merupakan salah satu pandangan yang menghendaki model pembelajaran dimana siswa dijadikan sebagai komponen yang paling aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif baik dengan individual maupun kelompok dengan melibatkan komponen fisik, emosional, pengetahuan, penghayatan dan internalisasi nilai-nilai.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Jejawi dalam proses pembelajaran matematika pada materi bilangan bulat, guru masih menggunakan metode yang masih bersifat klasikal seperti ceramah dan pemberian contoh soal tanpa adanya demontrasi sehingga siswa kurang memahami materi dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam penggunaan media, guru belum menggunakan media yang konkrit (nyata) sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa sebelumnya pada materi bilangan bulat tergolong rendah dan belum mencapai standar ketuntasan sekolah. Hal ini disebabkan karena siswa masih kesulitan didalam memahami proses pengoperasian penjumlahan dan pengurangan khususnya pada bilangan bulat bulat negatif. Salah satu contoh yang masih kurang dipahami misalnya pada pengoperasian 5 + (-3) dan 5 – (-3). Hal ini disebabkan konteks pembelajaran yang dijelaskan oleh guru bersifat abstrak. Maka untuk mengatasi keabstrakan materi tersebut penggunaan media sangat dibutuhkan dalam proses pengoperasian penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

Pemilihan model pembelajaran langsung di dalam proses pembelajaran dilakukan karena model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstasikan pelajaran yang telah dicontohkan oleh guru, sehingga merangsang kemampuan intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru. Penggunaan media yang digunakan dalam mendemontrasikan pembelajaran yang diberikan kepada siswa tidak hanya menekankan pada jawaban yang benar, akan tetapi juga menekankan bagaimana cara memperoleh jawaban atau proses hasil tersebut, dengan proses ini siswa diharapkan untuk mampu memahami dalam setiap materi pelajaran matematika.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media sederhana dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika materi bilangan bulat di kelas VII SMP Negeri 2 Jejawi Kab. OKI?
2. Apakah penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media sederhana dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bilangan bulat di kelas VII SMP Negeri 2 Jejawi Kab. OKI?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang model pembelajaran langsung dengan menggunakan media sederhana dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa pada materi bilangan bulat di kelas VII SMP Negeri 2 Jejawi Kab. OKI
2. Untuk mengetahui tentang model pembelajaran langsung dengan menggunakan media sederhana dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan bulat di kelas VII SMP Negeri 2 Jejawi Kab. OKI
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermafaat bagi :

1. Siswa

Untuk memotivasi dan memberikan pemahaman konsep kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran matematika.

1. Guru

Sebagai bahan masukkan agar dapat merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media sederhana sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.

1. Sekolah

Sebagai masukan untuk memperbaiki kualitas dan meningkatkan mutu secara keseluruhan di sekolah.

1. Mahasiswa dan peneliti lain

Peneliti dapat menjadikan model pembelajaran langsung ini sebagai titik tolak dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dan metode-metode yang lain dalam mengajar.